

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik dengan manajer untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent). Secara umum manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Adapun dalam informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Pricilia & Susanto, 2017).

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan agent. Dalam suatu korporasi, principal mengacu pada pemilik sedangkan agent mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan kepercayaan kepada agen agar bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen adalah pihak yang diberi kepercayaan oleh pemilik dalam menjalankan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, pemilik akan memberikan wewenang kepada

pihak lain (agent) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan agent akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan kinerja dari perusahaan (Erawati dan Wahyuni, 2019).

Tujuan dari *Agency theory* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di dalam *Agency theory* melibatkan 2 pihak, principal dan agent. Principal dan agen bertugas untuk mengambil keputusan sehingga kinerja perusahaan dapat terukur. Adanya teori keagenan diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian sesuai dengan perjanjian diawal investasi (Irma, 2019).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan kepentingan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakai (Oktariyani dkk,2015).

Manajer perusahaan merupakan pihak internal yang terdiri dari dewan direksi dan kepemilikan manajerial perusahaan yang jelas lebih banyak memiliki dan lebih cepat mengetahui informasi dibandingkan pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur sebab pihak

manajemen sebagai pihak internal yang mengelola perusahaan mengetahui kondisi perusahaan. Perbedaan informasi yang diperoleh dari pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen dengan pihak lain tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) untuk memberikan sinyal yang diharapkan tetapi tidak sesuai dengan kenyataan pada pihak lain mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Pelaporan yang tidak sesuai ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan ini digunakan untuk menilai keberhasilan atau kinerja keuangan suatu perusahaan (Oktariyani dkk, 2015).

Masalah keagenan pun dihadapi para pemegang saham, dimana para pemegang saham kesulitan untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan para pemegang saham. Maka dari itu, masalah keagenan tersebut dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi. Sehingga, kepemilikan manajerial memberi kesempatan manajer ikut terlibat didalam kepemilikan saham, dengan keterlibatan ini kedudukan antara manajer dengan pemegang saham sama agar dapat meningkatkan kinerja manajer (Alim dan Assyifa, 2017).

2. Kinerja keuangan perusahaan

Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan (Alim dan Assyifa, 2019). Bagian informasi yang digunakan untuk mengukur aspek kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi, dan sebagainya. Sedangkan aspek non keuangan entitas yakni informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah (Sochib, 2018).

Menurut Alim dan Assyifa (2019) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai perusahaan telah sesuai dengan perencanaannya. Tujuan perusahaan akan tercapai jika kinerja perusahaan meningkat. Kinerja keuangan yang dirinci dari rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit margin* (NPM).

Penelitian ini merupakan suatu kinerja perusahaan dalam mengukur yang menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah suatu alat ukur dalam kemampuan manajemen perusahaan agar memperoleh keuntungan serta memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Dewi dan Julastri, 2018). Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik untuk perusahaan tersebut. Rasio ini melihat sejauh mana investasi

yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Rahmawati dkk, 2017).

3. Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang (Rahayu dan Sari, 2018).

Jensen dan meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Yang disebut principal adalah pemegang saham dan yang dimaksud agent adalah manajemen yang pengelola perusahaan. Jadi disini adanya hubungan kontrak antara pemilik dengan pihak manajemen dalam suatu perusahaan. (Oktariyani dkk, 2015).

Dalam penelitian ini manajemen laba menggunakan *Discretionary Accruals Modified Jones with ROA* (Alamudy, 2012). Untuk melakukan perhitungan terhadap manajemen laba, tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*)
2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi
3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)
4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Aprianingsih dan Yushita, 2016).

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan ikut mempengaruhi kapasitas dan kualitas kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dikenal memiliki kinerja keuangan yang lebih prima dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki identitas yang lebih dikenal serta lebih mampu bersaing di tengah pasar yang sangat kompetitif. Semakin memadai aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal itu akan menunjang perusahaan dalam

meningkatkan penjualan sehingga perusahaan mengalami kenaikan laba (Alim dan Assyifa, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan representasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan aset pada masing-masing perusahaan manufaktur. Perusahaan besar yang telah listing di Indonesia mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, dengan kata lain adanya peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan (Wahyuni dan Erawati, 2019).

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah orang-orang yang berkedudukan atas bisa lebih konsisten dalam menjalankan perusahaan apabila bisa menyamakan kepentingan manajer dan pemilik saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi dan Julastri, 2018). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan karena mereka juga memiliki perusahaan (Pangaribuan, 2017).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Menurut Nugroho dan Widiasmara (2019) pihak manajer pada perusahaan akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil karena dengan itu dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham yang

memiliki saham pada perusahaan, salah satu konsekuensinya apabila terjadi kesalahan bisa jadi mengalami kerugian yang ditanggung juga oleh pihak manajer. Maka dalam hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dirasakan cukup insentif (Widiyati, 2013).

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan antara pemilik dan manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang semakin besar dapat berimplikasi pada kinerja manajemen yang akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Alim dan Assyifa, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Pricilia dan Susanto, 2017).

6. Dewan direksi

Menurut Aprianingsih dan Yushita (2016) Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk

mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan.

Menurut Pangaribuan (2017) dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberikan perhatian secara bertanggung jawab terhadap penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan, dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu dengan menetapkan tujuan strategis perusahaan, melakukan review pelaksanaan rencana strategis, memantau pengelolaan dalam suatu perusahaan, dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan semestinya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan direksi (Rahmawati dkk, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, dewan direksi dan kinerja keuangan dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1	Alim dan Assyifa. <i>Balance Vocation Accounting Journal</i> , 2019, 3.2: 69-81.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Irma. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 7 No.3. 2019.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3	Widyati. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1 No.1. 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4	Dewi dan Julastri. Jurnal Benefita, Vol3 No.3. 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh Positif. Dewan direksi memiliki pengaruh Positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Sukandar dan Rahardja. <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , 2014, 689-695	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan positif, Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

6	Aprianingsih dan Yushita. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi 4.4 (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Ukuran perusahaan dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
7	Alamudy. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2016, 3.2.	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
8	Pricila dan Susanto. Jurnal Ekonomi, 2017, 22.2.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial dan manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9	Rahayu dan Sari. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018, 2.1: 67-78	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
10	Suparman dan Ningtyas. Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi), 2019, 8.1: 32-36	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

11	Wahyuni dan Erawati. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 2019, 1.2: 113-128	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
12	Pangaribuan. Jurnal Akuntansi Indonesia Banking School, 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial - Dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
13	Purniasa dan Triaryati. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2016, 5.8	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
14	Sochib. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Vol 2, No 2, Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
15	Hermiyati dan Erlinda. Jurnal Media Riset Akuntansi, 2017, 4.2: Hal. 93-114.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan 	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

16	Oktariyani dkk. E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Vol.3, No.1 .2015)	- Manajemen laba	- Kinerja keuangan perusahaan	Manajemen Laba berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
17	Rahmawati dkk. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol.2 No. 2, September 2017	- Dewan direksi	- Kinerja keuangan perusahaan	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

C. Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu teori keagenan (agency theory) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent) (Jensen dan Meckling, 1976). Secara umum manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Adapun dalam informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak

sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Pricilia & Susanto, 2017).

Menurut Sochib (2018), Manajemen dapat mengukur kinerja keuangan entitas dan kinerja operasional atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan pembiayaan terhadap aset dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Pengukuran kinerja keuangan dengan ROA menunjukkan pengukuran kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kegiatan operasional yang bekerja secara optimal dapat berdampak terhadap laba yang diperoleh entitas karena operasional perusahaan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

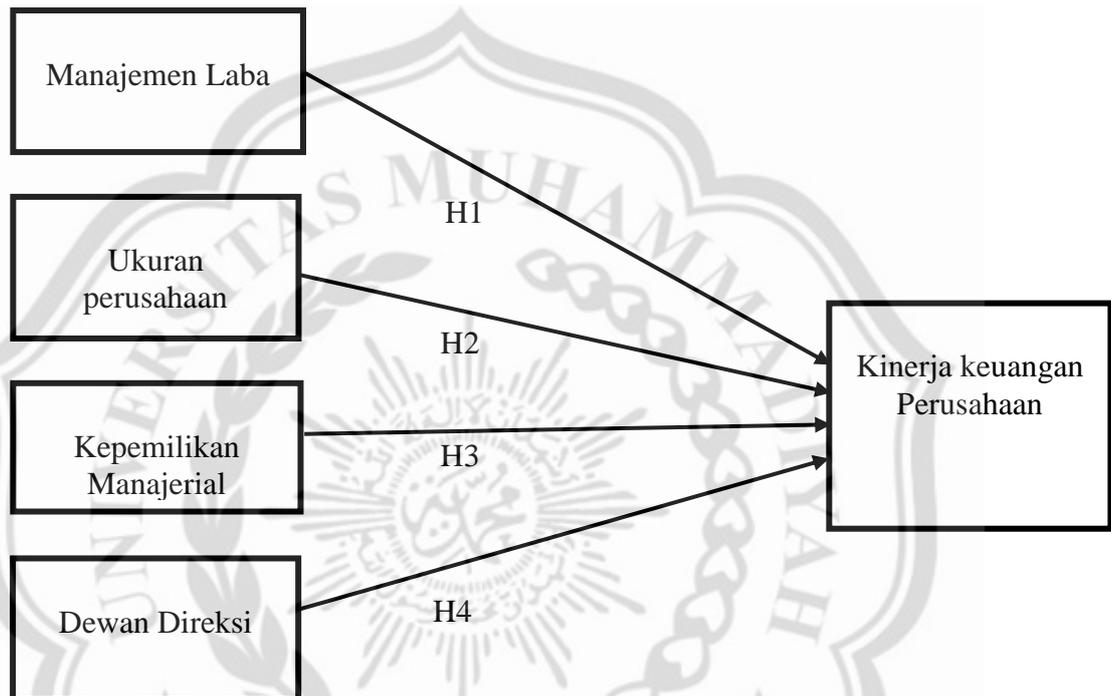
Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat. Dengan begitu, perusahaan akan termotivasi untuk selalu mempertahankan kinerjanya yaitu kinerja keuangannya (Alim dan Assyifa, 2019). Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat

seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan (Sukandar dan Rahardja, 2014).

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dipegang oleh sebagian pihak manajemen yang ikut juga dalam berinvestasi dan secara aktif ikut juga mengambil keputusan pada perusahaan, biasanya jajaran komisaris dan direksi (Pangaribuan, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Proporsi saham manajerial di dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Kesamaan kepentingan ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan (Purniyasa dan Triaryati, 2016).

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan, Perusahaan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Dewi dan Julastri, 2018). Menurut Rahmawati dkk (2017) Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para

stakeholder. Berdasarkan landasan teori yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu, disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



D. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian

terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja keuangan perusahaan

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sochib, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparman dan Ningtyas (2019), Pricilia dan Susanto (2018), Alamudy (2012), Oktariyani dkk (2015) menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan nantinya akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya (Pricilia dan Susanto, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Alim dan Assyifa (2019) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan ikut mempengaruhi kapasitas dan kualitas kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dikenal memiliki kinerja keuangan yang lebih prima dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki nama yang sudah lebih dikenal serta lebih mampu bersaing di tengah pasar yang sangat kompetitif. Semakin memadai aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal itu akan menunjang perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga perusahaan mengalami kenaikan laba. Ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan aset pada masing-masing perusahaan manufaktur. Perusahaan besar yang telah listing di Indonesia mendapatkan

keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, dengan kata lain adanya peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan (Alim dan Assyifa,2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Theacini dan Wisadha (2014), Aprianingsih (2016), Wahyuni dan Erawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan manajer dalam perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Pangaribuan (2017) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu

penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Saifi, 2019).

Kepemilikan manajerial memberi kesempatan manajer ikut terlibat didalam kepemilikan saham, sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan antara manajer dengan pemegang saham sama. Dengan samanya kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer (Alim dan Assyifa, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pricilia dan Susanto (2017), Alim dan Assyifa (2019), Purniyasa dan Triaryati (2016), Irma (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Pengaruh Dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik (Rahmawati dkk, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih (2016), Pangaribuan (2017), Dewi dan Julastri (2018), Sukandar (2014) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya dewan direksi yang kompeten dalam melakukan perencanaan strategis perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Pangaribuan, 2017). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan